

**Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 1 Corawali Kabupaten Sidrap**

**Hasnia Salsyabila<sup>1</sup>, Akhmad Syahid<sup>2</sup>, Muh Akil<sup>3</sup>, Mustamin<sup>4</sup>, Syarif Raehana<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

E-mail korespondensi: [10120210029@student.umi.ac.id](mailto:10120210029@student.umi.ac.id)

DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3847

**Submission Track:**

[||Diterima: 24 Mei 2025.||Disetujui: 11 Juni 2025.||Dipublikasikan: 14 Juni 2025.](#)

Copyright © 2025 Hasnia Salsyabila, Akhmad Syahid, Muh Akil, Mustamin, Syarif Raehana



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

**Abstract**

*This study aims to identify and analyze the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving the learning independence of grade IX students at SMPN 1 Corawali, Sidrap Regency. Learning independence is a crucial aspect in the education process, especially PAI learning which emphasizes the development of character and religious values. This qualitative study uses data collection methods in the form of observation, in-depth interviews, and document analysis. Management of learning independence is carried out through structured task schedules and periodic feedback, as well as encouraging student involvement in worship practices. Despite facing challenges such as low student motivation and dependence on friends, teachers continue to try to overcome these obstacles. Overall, the strategies implemented have proven effective in shaping students' learning independence, both academically and spiritually, showing significant potential in Islamic Religious Education learning.*

**Keywords:** Teacher Strategy; Islamic Religious Education; Learning Independence

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Corawali, Kabupaten Sidrap. Kemandirian belajar merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan, khususnya pembelajaran PAI yang menekankan pengembangan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Studi kualitatif ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Pengelolaan kemandirian belajar dilakukan melalui jadwal tugas terstruktur dan umpan balik berkala, serta mendorong keterlibatan siswa dalam praktik ibadah. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti rendahnya motivasi siswa dan ketergantungan kepada teman, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam membentuk kemandirian belajar siswa, baik secara akademik maupun spiritual, menunjukkan potensi signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** Strategi Guru; Pendidikan Agama Islam; Kemandirian Belajar

**1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan individu berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya (Wahab et al., 2021). Proses ini dapat terjadi melalui jalur formal (institusi pendidikan), informal (interaksi sosial), dan nonformal (pelatihan). Sistem pendidikan mencakup berbagai komponen, termasuk institusi, kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif (Sukirman et al., 2023).

Pendidikan berperan penting dalam memotivasi individu untuk pengembangan diri dan peningkatan kualitas hidup. Selain penguasaan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menghadapi tantangan. Pendidikan membekali individu dengan kemampuan menetapkan tujuan, merencanakan strategi pencapaian, dan mengembangkan karakter yang berlandaskan nilai-nilai etika dan kemandirian (Hasbullah, 2019).

Tujuan pendidikan yang ideal mencakup pembentukan karakter yang beriman dan bertakwa. Namun, penilaian keberhasilan pendidikan yang terpusat pada aspek kognitif, seperti ujian nasional, menunjukkan kelemahan dalam mengukur aspek pembentukan karakter dan moral (Warisno, 2021). Pendidikan yang komprehensif tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai, keyakinan, dan sikap yang kuat untuk mendukung pengembangan potensi individu secara holistik. Pengembangan kemandirian belajar merupakan aspek penting dalam membentuk individu yang kompeten dan berkarakter (Maryam, 2022).

Kemandirian belajar merupakan faktor kunci dalam pengembangan potensi peserta didik. Secara operasional, kemandirian belajar diartikan sebagai kapabilitas individu dalam mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran secara otonom, tanpa ketergantungan pada intervensi eksternal (Afid et al., 2024). Peserta didik yang mandiri secara aktif berupaya menyelesaikan tugas dan latihan secara independen, memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

Kemandirian belajar tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pencapaian akademik, tetapi juga membekali peserta didik dengan kompetensi dan karakter yang esensial untuk kesuksesan jangka Panjang. Untuk mencapai tingkat kemandirian belajar yang optimal, diperlukan proses observasi dan analisis yang sistematis dan reflektif terhadap proses pembelajaran. Kemandirian belajar berperan sebagai faktor determinan dalam membentuk perilaku dan strategi belajar peserta didik. Mengingat kompleksitas proses belajar sebagai suatu fenomena kognitif, keberhasilan belajar lebih dipengaruhi oleh faktor internal individu (Jannah et al., 2025). Peran pendidik, orang tua, dan lingkungan sosial terbatas pada penyediaan bimbingan, dukungan, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Guru Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai fasilitator dan mentor, mengembangkan aspek keagamaan dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan spiritual dan moral, sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi (Ridwan & Ladamay, 2020). Peran guru meliputi penyediaan bimbingan, arahan, dan inspirasi bagi peserta didik untuk merealisasikan potensi maksimal, baik dalam konteks akademis maupun sosial-emosional. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menumbuhkan kemandirian belajar, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan integritas (Agustin, 2021).

Guru berperan vital dalam keberhasilan belajar siswa, membangun lingkungan belajar yang positif dan memotivasi. Membantu siswa mengatasi kesulitan belajar adalah tugas utama guru, memerlukan bimbingan yang tepat berdasarkan teori dan pengalaman. Observasi di kelas IX SMPN 1 Corawali, Sidrap pada 20 Juni 2024 menunjukkan kebutuhan peningkatan kemandirian belajar siswa. Wawancara dengan Ibu Hj. Hadijah, S.Ag., M.Pd.I., guru PAI, mengungkapkan keraguan siswa dalam menjawab pertanyaan dan kecenderungan mencontek, menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dan ketergantungan. Namun, beberapa siswa tetap belajar mandiri saat guru tidak ada.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hata et al., 2022) menunjukkan bahwa guru di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu meningkatkan motivasi, keterampilan, dan refleksi belajar siswa melalui pembelajaran aktif dan menyenangkan, metode demonstrasi, model kooperatif STAD, serta pengaitan materi dengan pengalaman pribadi siswa. Adapun penelitian oleh (Rahayu & Suyatno, 2023) mengindikasikan bahwa kemandirian belajar siswa di SD Muhammadiyah Suronatan meliputi aspek akademik, ibadah, tanggung jawab domestik, dan partisipasi dalam perlombaan, yang difasilitasi melalui pemanfaatan teknologi, media pembelajaran inovatif, dan strategi pembelajaran interaktif yang diterapkan oleh guru. Sedangkan penelitian (Bukit et al., 2022) menunjukkan bahwa strategi dapat diterapkan guru untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar, antara lain: implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dan penggunaan modul pembelajaran mandiri. Selain itu, pengembangan pembelajaran yang demokratis dan partisipatif, serta terbangunnya hubungan guru-siswa yang harmonis, juga terbukti efektif.

Meskipun penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menelaah tentang strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dan juga menggunakan jenis penelitian yang sama, terdapat perbedaan signifikan pada hasil penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, dan konteks waktu.

Penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sangat urgen karena kemandirian belajar merupakan keterampilan penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan. Penelitian ini relevan dengan kurikulum yang berpusat pada siswa, membantu pengembangan karakter melalui internalisasi nilai-nilai agama, dan adaptasi terhadap era digital. Strategi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan dan kesiapan siswa menghadapi masa depan. Maka dari itu, penelitian ini mengangkat judul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMPN 1 Corowali Kabupaten Sidrap” dalam penelitian ini

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menelaah strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam memfasilitasi kemandirian belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Corowali, Kabupaten Sidrap. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen, dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX sebagai informan kunci. Analisis data kualitatif menggunakan pendekatan induktif, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi. Kredibilitas data ditingkatkan melalui penerapan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas IX SMPN 1 Corowali, Kabupaten Sidrap

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter dan kemandirian belajar peserta didik. Peran ini melampaui penyampaian materi akademik, mencakup integrasi nilai-nilai luhur seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual dalam proses pembelajaran (Ridwan & Ladamay, 2020). Hasil penelitian di SMPN 1 Corowali, Kabupaten Sidrap, mengindikasikan penerapan beberapa strategi pembelajaran yang secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan observasi partisipatif di kelas IX SMP Negeri 1 Corowali, teridentifikasi implementasi beragam strategi pedagogis oleh guru Pendidikan Agama Islam yang diarahkan pada pengembangan kemandirian belajar siswa. Peran guru melampaui transmisi pengetahuan, mencakup fasilitasi, motivasi, dan bimbingan dalam membangun kapasitas belajar mandiri peserta didik. Strategi utama yang diterapkan adalah penugasan individual dengan tenggat waktu yang terstruktur, dirancang untuk mendorong penyelesaian tugas secara otonom. Walaupun observasi menunjukkan adanya variasi tingkat partisipasi dan antusiasme siswa, teridentifikasi pula indikasi ketergantungan pada rekan sebaya atau guru pada sejumlah peserta didik. Sebagai strategi komplementer, diintegrasikan pula metode diskusi kelompok dan presentasi kelas untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri melalui partisipasi aktif dalam proses pengumpulan informasi, diskusi kolaboratif, dan penyajian hasil temuan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sentral dalam pengembangan kemandirian belajar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diimplementasikan tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, melainkan juga mengintegrasikan dimensi moral, spiritual, dan emosional untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemandirian belajar. Strategi inti yang diterapkan adalah penugasan mandiri dengan tenggat waktu yang terstruktur, dirancang untuk melatih manajemen waktu dan rasa tanggung jawab individu peserta didik.

Strategi pembelajaran yang paling dominan adalah penerapan penugasan mandiri. Guru secara konsisten memberikan tugas individu dengan tenggat waktu yang jelas dan terstruktur. Tugas-tugas tersebut dirancang untuk mendorong kemandirian kognitif dan operasional siswa, meliputi refleksi

diri, laporan hasil penelusuran informasi, dan tugas-tugas praktik. Tujuan utama metode ini adalah untuk melatih kemampuan manajemen waktu, penentuan prioritas, dan rasa tanggung jawab. Aspek penilaian mencakup tidak hanya isi tugas, tetapi juga ketepatan waktu penyelesaian dan kerapian penyajian, sebagai indikator kemandirian siswa. Metode ini berperan penting dalam membangun disiplin dan manajemen waktu, dua elemen esensial dalam belajar mandiri.

Selain penugasan individual, guru juga mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan diskusi kelompok, presentasi mandiri, dan proyek kolaboratif. Model pembelajaran ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses konstruksi pengetahuan. Siswa didorong untuk melakukan penelusuran informasi, berkolaborasi dalam kelompok kecil, dan mempresentasikan hasil temuan mereka. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menantang, mengembangkan inisiatif, kepercayaan diri, dan kemampuan menyelesaikan tugas secara otonom, sekaligus mengurangi ketergantungan pada guru sebagai sumber utama informasi dan arahan.

Internalisasi nilai-nilai religius merupakan komponen integral dalam metodologi pembelajaran guru PAI. Guru secara sistematis menanamkan pemahaman bahwa proses belajar merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT, mengintegrasikan pesan-pesan moral dan spiritual yang menekankan pentingnya manajemen waktu, kedisiplinan, dan tanggung jawab akademik. Perspektif ini mendorong siswa untuk memandang belajar sebagai aktualisasi diri sebagai hamba Allah yang bertanggung jawab, membentuk motivasi internal dan kesadaran penuh dalam aktivitas belajar (Havista et al., 2025).

Selain pendekatan klasikal, guru mengimplementasikan strategi personal coaching, memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau menunjukkan defisiensi dalam kemandirian akademik. Suasana komunikasi yang hangat dan informal memungkinkan terciptanya iklim saling percaya dan keterbukaan, memfasilitasi pemahaman guru terhadap kendala siswa dan pemberian arahan serta motivasi yang tepat sasaran. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong perubahan berkelanjutan dalam kebiasaan belajar, berdampak jangka panjang pada pembentukan pola pikir dan kemandirian belajar (Khunafah et al., 2024).

Implementasi keempat metode-penugasan mandiri, pembelajaran aktif, internalisasi nilai-nilai religius, dan *personal coaching*, menunjukkan komitmen guru PAI di SMPN 1 Corawali terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa secara komprehensif. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga mengintegrasikan dimensi emosional, spiritual, dan sosial. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pembimbing, motivator, dan role model dalam penerapan nilai-nilai yang diajarkan.

Kesimpulannya, metodologi pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru PAI terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Siswa tidak hanya dibimbing untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga untuk mengembangkan kesadaran diri, tanggung jawab, dan motivasi intrinsik untuk belajar sepanjang hayat.

### **3.2 Bentuk Pengelolaan Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 1 Corawali, Kabupaten Sidrap**

Di SMPN 1 Corawali, pengembangan kemandirian belajar siswa terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, melengkapi strategi pengajaran yang efektif. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merancang aktivitas belajar yang secara eksplisit menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pengelolaan waktu dan penyelesaian tugas. Sebagai ilustrasi, proyek-proyek berbasis aktivitas seperti produksi video pembelajaran, penyusunan laporan observasi praktik keagamaan, atau penulisan jurnal refleksi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan manajemen waktu, perencanaan strategis, dan evaluasi diri secara objektif.

Strategi penilaian yang diadopsi juga dirancang untuk mendukung dan memperkuat kemandirian belajar siswa. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar itu sendiri, termasuk kemampuan siswa dalam mengorganisir materi, melakukan penelusuran informasi secara mandiri, dan menunjukkan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, proses evaluasi berfungsi sebagai instrumen

pembelajaran yang efektif, mendorong refleksi diri, dan meningkatkan kinerja belajar secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, guru PAI membangun komunikasi yang proaktif dan berkelanjutan dengan siswa di luar jam pembelajaran formal, baik melalui media digital seperti grup *WhatsApp* kelas maupun melalui sesi konsultasi individual. Pendekatan ini memberikan dukungan yang diperlukan siswa tanpa menciptakan ketergantungan yang tidak sehat pada guru. Dalam jangka panjang, strategi ini berkontribusi pada penguatan kemandirian siswa karena mereka dilatih untuk secara proaktif mencari solusi dan mengatasi tantangan sebelum meminta bantuan dari pihak eksternal.

### **3.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas IX SMPN 1 Corawali, Kabupaten Sidrap**

#### **3.3.1 Faktor Pendukung**

Beberapa faktor yang menjadi pendukung utama keberhasilan peningkatan kemandirian belajar antara lain:

- a) Implementasi beragam metodologi pembelajaran, mencakup tugas individual, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, refleksi diri, dan pendekatan personalisasi, berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan dan persepsi penghargaan peserta didik.
- b) Motivasi internal peserta didik, meskipun menunjukkan tingkat variasi, secara umum mengindikasikan adanya keinginan untuk pengembangan kemampuan belajar.
- c) Terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif, ditandai dengan suasana kelas yang positif, suportif, dan empati, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan inisiatif dan memiliki rasa tanggung jawab atas proses pembelajarannya.
- d) Integrasi nilai-nilai keagamaan, khususnya terkait pentingnya pengelolaan waktu, amanah, dan tanggung jawab, memberikan pengaruh motivasi tambahan bagi peserta didik.

#### **3.3.2 Faktor Penghambat**

Meski didukung oleh banyak faktor, terdapat pula berbagai hambatan yang menjadi tantangan dalam meningkatkan kemandirian belajar, antara lain:

- a) Variasi karakteristik dan tingkat kesiapan belajar peserta didik menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dalam belajar mandiri.
- b) Sejumlah peserta didik masih menunjukkan ketergantungan pada instruksi guru dan mengalami kendala dalam memulai proses belajar secara otonom.
- c) Dukungan lingkungan keluarga yang kurang optimal pada sebagian peserta didik ditandai dengan minimnya perhatian dan akses terhadap sumber daya belajar di rumah.
- d) Penggunaan teknologi digital yang tidak terkendali menimbulkan dampak negatif terhadap konsentrasi dan kedisiplinan belajar.
- e) Kemampuan pengelolaan diri yang masih terbatas pada sebagian peserta didik meliputi manajemen waktu, penentuan prioritas, dan perencanaan kegiatan belajar yang efektif.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggarisbawahi dampak signifikan perangkat digital terhadap perilaku belajar siswa, mengakui peran teknologi dalam mempermudah akses informasi namun juga menyoroti tantangannya dalam konteks Pendidikan (Fakhrudin et al., 2025). Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah kecenderungan siswa untuk lebih terdistraksi oleh konten hiburan digital, seperti permainan daring dan media sosial, dibandingkan dengan aktivitas belajar akademik. Guru menilai bahwa daya tarik interaksi daring, akses konten hiburan, dan aktivitas sosial maya seringkali mengalahkan motivasi belajar siswa, berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan akademik.

Berdasarkan hasil wawancara Guru PAI HDJ, mengungkapkan strategi yang diterapkan, yaitu membangun komunikasi interpersonal yang efektif dan empati dengan siswa. Melalui pendekatan personal, guru berupaya memahami karakteristik, minat, dan hambatan belajar masing-masing siswa, serta merancang tugas-tugas yang mendorong interaksi tatap muka, seperti praktik ibadah, proyek berbasis keagamaan, atau kerja kelompok kolaboratif, untuk mengurangi ketergantungan pada perangkat digital.

Salah satu strategi inti yang diimplementasikan oleh guru PAI dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemandirian belajar siswa adalah pengembangan

komunikasi interpersonal yang positif dan transparan. Hasil wawancara dengan guru tersebut menunjukkan komitmen dalam membangun hubungan yang memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap karakteristik, minat, dan hambatan individual yang dialami setiap siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut HDJ selaku guru PAI, pendekatan personal menciptakan lingkungan belajar kondusif dan suportif. Perannya sebagai pendidik meluas menjadi pembimbing yang memahami konteks personal dan emosional siswa, memfasilitasi bimbingan efektif, motivasi, dan solusi atas kendala belajar. Lebih lanjut, beliau mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis aktivitas (praktik ibadah, proyek keagamaan, kerja kelompok) untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan mengurangi pasifitas, khususnya dalam interaksi sosial. Tujuannya adalah memperdalam pemahaman konseptual dan mengembangkan keterampilan sosial serta kolaborasi. Menyadari penggunaan gawai yang berlebihan, pembelajaran dirancang untuk menekankan interaksi tatap muka, memfokuskan perhatian pada proses belajar dan meminimalisir distraksi digital. Interaksi langsung dianggap krusial dalam membangun kemandirian belajar, melatih keterampilan mendengarkan, kolaborasi, penyelesaian tugas bersama, dan tanggung jawab. Kesimpulannya, strategi komunikasi personal yang efektif dan pembelajaran berbasis aktivitas nyata terbukti meningkatkan kemandirian belajar siswa, yang dikembangkan tidak hanya melalui materi ajar, tetapi juga melalui relasi guru-siswa yang humanis, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan individual.

#### 4. Simpulan

Di SMPN 1 Corawali, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengimplementasikan beragam strategi pedagogis, termasuk ceramah interaktif, diskusi kelompok, penugasan individual, dan proyek berbasis nilai-nilai keagamaan, untuk memfasilitasi pengembangan kemandirian belajar siswa. Proses pembelajaran terstruktur ditandai dengan penjadwalan tugas yang terencana, pemberian peran dalam kelompok kolaboratif, umpan balik yang reguler, dan sistem penilaian yang menekankan akuntabilitas siswa, serta promosi partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Efektivitas strategi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor penunjang seperti dedikasi guru, relasi positif guru-siswa, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan orang tua. Kendala yang dihadapi meliputi rendahnya motivasi intrinsik pada sebagian siswa, ketergantungan yang tinggi pada bantuan teman sebaya, dampak negatif penggunaan perangkat digital secara berlebihan, dan keterbatasan waktu untuk bimbingan individual. Meskipun demikian, upaya-upaya mitigasi yang dilakukan guru, seperti bimbingan intensif, diversifikasi metode pembelajaran, dan pengembangan keteladanan, menunjukkan efektivitas pendekatan personal, integratif, dan aplikatif dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa baik secara kognitif maupun spiritual.

#### Daftar Pustaka

- Afid, A., Nuvitalia, D., & Sanjay, D. (2024). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 121–127. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/445>
- Agustin, N. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. UAD Press.
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858–7864. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3633>
- Fakhrudin, A., Anwar, S., Romli, U., Firmansyah, M. I., & Faqihuddin, A. (2025). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Garut: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Era Kurikulum Merdeka. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 596–606. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i2.8775>



Hasbullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.

Hata, A., Aziz, A., & Fuadi, I. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Secara Daring (Studi Multi Kasus di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu). *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 77–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.38>

Havista, N., Zahara, Z., & Rahman, T. (2025). Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 352–366. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.1009>

Jannah, M., Haryati, M. S., & Nurwahidah, N. (2025). The Role of Class Teachers in Increasing Elementary School Students' PPKn Learning Motivation. *Council: Education Journal of Social Studies*, 3(1), 27–33. <https://ejournal.imbima.org/index.php/council/article/view/335>

Khunafah, K., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(2), 111–125. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4157>

Maryam, M. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 1958–1964. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57049>

Rahayu, V., & Suyatno, S. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 88–101. <https://doi.org/10.12928/jimp.v3i2.7998>

Ridwan, W., & Ladamay, O. M. M. A. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 21(1), 067–076. <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.4927>

Sukirman, S., Baiti, M., & Syarnubi, S. (2023). Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 449–466. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3.19409>

Wahab, A., Kosilah, Sanwil, T., Rusnawati, Handayani, G., Hawa, S., Sa'odah, Samsiyah, N., Fida Rahmantika Hadi, & Syarifuddin. (2021). *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhamad Zaini.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(1), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>